**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Belajar dan Pembelajaran**
2. **Pengertian Belajar**

Menurut Daryanti (2010:02) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengelaman sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.” Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresisi.

Selanjutnya Sardiman (2010: 155) menjelaskan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang diharapkan melalui perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan, dan pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru, sumber belajar termasuk di dalamnya lingkungan yang kesemuanya menimbulkan perubahan prilaku sesuai dengan yang diinginkan individunya.

1. **Faktor yang mempengaruhi belajar**

Menurut Dian Munu dalam <http://dreaming-of-impian>-blogspot.com/2013/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html Faktor yang memperngaruhi belajar/ diakses pada tanggal 29 mei pukul 08:30 WIB. Faktor

yang mempengaruhi belajar antara lain :

1. Faktor Individu/Internal
2. Keadaan tonus jasmani. Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya dengan seseorang yang dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif.
3. Keadaan fungsi jasmani. Ini berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti pengelihatan, pendengaran, lisan, dll yang keberadaannya sangat berpegnaruh saat proses belajar.  Keadaan psikologis. Ini sangat erat kaitannya dengan beberapa hal dibawah ini:
4. IQ atau kecerdasan siswa IQ adalah kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang. IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.
5. Motivasi Belajar siswa Motivasi akan sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena motivasi salah satu fungsinya adalah mendorong atau menggerakkan jiwa kita sehingga mau melakukan sesuatu.
6. Minat Hal yang disenangi akan mendorong siswa untuk belajar.Faktor lain yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran adalah sikap, bakat, dll

2. Faktor Eksternal

1. Lingkungan
2. Lingkungan tempat siswa belajar
3. Lingkungan tempat siswa tinggal
4. Lingkungan keluarga
5. Materi yang dipelajari Tignkat kesulitan materi yang dipelajari akan dapat mempengaruhi factor internal siswa dalam belajar.
6. Pengajar/guru. Pengajar memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, karena peran guru tak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pengajar yang ahli, motivator, mengelola siswa dan lingkungan belajar, sebagai sosok yang mempengaruhi anak didik,memberikan nasihat pada anak didik, dan mempermudah anak didik dalam belajar.

Beberapa ahli pendidikan, antara lain J. Guilbert, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ini ke dalam empat kelompok besar, yakni antara lain:

1. Faktor materi

Faktor materi, atau hal yang dipelajari, ikut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, belajar pengetahuan dan belajar sikap atau keterampilan akan menentukan perbedaan proses belajar.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dikelompokkan menjadi dua, yakni lingkungan fisik yang antara lain terdiri dari suhu, kelembaban udara, dan kondisi tempat belajar. Sedangkan faktor lingkungan yang kedua ialah lingkungan sosial, yakni manusia dengan segala interaksinya serta representasinya seperti keramaian atau kegaduhan, lalu lintas, pasar dan lain sebagainya

1. Iinstrumental

Faktof Instrumental, yang terdiri dari perangkat keras (hardware) seperti perlengkapan belajar dan alat-alat peraga dan perangkat lunak (software) seperti kurikulum dalam pendidikan formal), pengajar atau fasilitator belajar serta metode belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang efckrif. faktorinstrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subyek belajar. Misalnya metode untuk belajar pengetahuan lebih baik digunakan metode ceramah, sedangkan untuk belajar sikap dan tindakan, ketrampilan atau perilaku lebih baik digunakan metode diskusi.

1. Faktor individual subyek belajar

Faktor individuan subjek belajar yang dibedakan ke dalam kondisi fisiologis seperti kekurangan gizi, dan kondisi panca indera (terutama pendengaran dan penglihatan). Sedangkan kondisi psikologis, misalnya intelijensi, pengamatan, daya tangkap, ingatan, motivasi, dan lain sebagainya.

1. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran. adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

1. **Komponen Pembelajaran**

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman12 temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui peenyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang 13 bersangkutan dengan berhasil.

Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut E. Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
5. Menentukan metode pembelajaranyang akan digunakan.
6. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
7. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
8. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujua pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sera indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
2. Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulakan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari prose pembelajaran.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif**
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran yang ada di kelas siswa tidak hanya duduk sendiri-sendiri secara individual dalam belajar melainkan ada beberapa metode pembelajaran yang dapat memberikan suasan baru dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Tukiran Taniredja, dkk (2013:55), “pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama Hamid Hasan (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008:4).

Sementara itu Slavin( dalam Tukiran, dkk 2013:56) “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar..”

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dalam pembelajarannya siswa belajar bersama dalam kelompo-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sederajat dibagi secara heterogen untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas dan memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dan lebih aktif dalam belajar dan mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif ini memang merupakan kerjasama dalam kelompok bisa di anggap pembelajaran kooperatif, seperti yang di kemukakan oleh Roger dan David Johnson (dalan Lie, A 2008:31) bahwa tidak semua kerja kelompok di angggap *Cooperatif Learning*. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka lima unsur gotong royong yang di terapkan, antara lain :

1. Saling bergantungan positif*(positive interdevenendence)*

Keberhasilankelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, mau tidak mau seitap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar dapat berhasil masing-masing anggotanya mempunyai kesempatan menyumbang ide-ide saran-saranya kepada anggota kelompok. Dengan demikian bagi beberapa siswa yang kurang mampu, tidak merasa minder terhadap teman-teman sehingga prestasi merekapun dapat meningkat, sebaliknya siswa yang lebih pandai juga tidak merasa dirugiakan karena temanya kurang mampu sedikit benyak lebih memberikan sumbangan kepada mereka.

1. Tanggung jawab perseorangan*(individual acountability)*

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Masing-masing anggota kelompok gharus melaksanakan tanggungbjawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan. Denagn demikian siswa yang tidak melaksanakan akan diketahui dengan jelas dan mudah.

1. Tatap muka*(face to face interaction*)

Setap kelompok harus diberikan kesempatan untuk tatap muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan memberiakn para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota . hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada pemikiran satu kepala. Ini dari sinergi ini adalah menghargai pendapat, memanfaatkan kelebihan, dan menisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

1. Komunikasi antara anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan siswa dalam kelompok dan mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak semua siswa memiliki keahlian mendengarkan dan berbicara.kebaerhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat. Proses ini sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional siswa.

1. Evaluasi proses kelompok*(grup procecing)*

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya dapat bekerjasama secara lebih efektif. Hal ini bisa di lakukan dengan mendiskusikan seberapa baik mereka telah mencapai tujuan-tujuan kelompok san mengelola hubungan kerja yang efektif. Perbaikan yang terus menerus ini akan terus membuat kelompok berfungs secara efektif.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memkinkan siswa dapat belajar bersama dan bertanggung jawab pada diri sendiri maupun kepada kelompok dengan berinteraksi secara langsung serta mempinyai peluang mencapai tujuan pembelajaran bersama.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin (2008: 26), yaitu:

1. Tujuan Kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar person yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

1. Tanggung Jawab Individual

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individual juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secera mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

1. Kesempatan Sukses yang Sama

Pembelajaran kooperatif mengguakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik buat kelompoknya.

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Eggen dan khoncak (dalam Triyanto, 2009:66) pembelajaran kelompok merupakan sebuah kelompok strategi pengejaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Jadi tujuan pembelajaran kooperatif antara lain::

1. Pembelajaran kooperatif dapat meingkatkan partisifasi siswa
2. Memfasilitasi dengan pengelaman sikap kepemimpinan dan dan membuat keputusan dalam kelompok
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi belajar bersama-sama bersama siswa yang berbeda latar belakangnya

Lugren (dalam [http://alisadikinwear.wordpress.com/2011/09/14/tujua pembelajaran-kooperatif/jum’at, 17 mei](http://alisadikinwear.wordpress.com/2011/09/14/tujua%20pembelajaran-kooperatif/jum'at,%2017%20mei) 2015/20:37) menyusun keterampilan-keterampilan kooperatif dan tiga tingkatan sebagai berikut :

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal antar lain :
   * 1. Berada dalam tugas yaitu menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya
     2. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok
     3. Mendorong adanya partisipasi, yaitu memotovasi semua anggota kelompok untuk memberiakan kontribusi dan
     4. Menggunakan kesepakatan yaitu menyamakan persepsi/pendapat
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah antara lain :
3. Mendengarkan dengan aktif,yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui Anda secara energik menyerap informasi
4. Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut
5. Menafsirkan yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat berbeda
6. Memeriksa ketepatan yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.
7. Keterampilan kooperatif tingkat akhir antara lain :
8. Kempuan mengelaborasi yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat  dengan topik tertentu
9. **Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pengertian pembelajaran kooperatif sudah disebut bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dalam mdel pembelajaranya siswa dibagi menjadi kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Dalam pengertian tersebut jelas terlihat ciri dari pembelajaran kooperatf salahsatunya adalah pembagian kelompok secara heterogen, secara lebih lengkap, antara lain pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1)Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.(3)Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan (4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Selain itu johnson dan johnson (1984) serta Hilke (1990) (Dalam Tukiran Taniredja,2013:59) juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperati, yaitu ;

* + - 1. Terdapat saling ketergantungan yang positif diantara anggota kelompok,
      2. Dapat dipertanggungjawabkan secara individu,
      3. Heterogen,
      4. Berbagi kepemimpinan,
      5. Berbagi tanggung jawab,
      6. Menekankan pada tugas dan kebersamaan,
      7. Membentuk keterampilan sosial,
      8. Peran guru mengamati proses pembelajarn siswa,
      9. Efektivitas belajar bergantung pada kelompok.

1. **Langkah-Langkah Model pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009 :65) tererdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah atau tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tersebut seperti tampak pada tabel dibawah in

Tabel 2.1

**Langkah-Langkah Model Pembelajarn Kooperatif**

|  |  |
| --- | --- |
| **TAHAP** | **SINTAK GURU** |
| Fase1  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| Fase 2  Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Fase 3  Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap agar melakukan transisi secara efisien. |
| Fase 4  Membimbing kelompok belajar dan bekerja | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase 5  Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Fase 6  Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Dari pemeparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran seperti ini guru bertanggung jawab untuk memulai langkah-langkah dengan mengarahkan kegiatan siswa pada setiap fase.

1. **Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaranya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Karli dan Yuliariatiningsih (2008: 72) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif, antara lain :

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
2. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
4. siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.
5. siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.
7. Penggunaan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memiliki berbagai kelebihan atau manfaat kelebihan berorientasi pada optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan seperti yang di kemukakan oleh Lie, A (1999:29)

“Siswa yang dibagi dalam kelompok kemudan diberi tugas. Akibatnya siswa merasa di tinggal sendiri dan karena mereka belum berpengalaman, merasa bingung dan tidak tahu harus berkerjasama menyelesaikan tugas tersebut sehingga menimbulkan ke kacawan dan ke gaduhan”.

Di dalam pembelajaraan kooperatif kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif dirasakan dan dilihat langsung oleh siswa dan guru dalam pembelajaran berlangsung, dalam pembelajaraan kooperatif menuntit para guru mahir dan terampil dalam menggunakan model pembelajaran tersebut dengan mengawasi proses kerjasama belajar yang dilakukan siswa di kelas, selain itu guru harus terampil dalam mengondisian kelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk melontarkan pertanyaan, menjawab pertayaan, dan saling mengemukakan pendapat. Di dalam kelompok terjadi interaksi antara anggota kelompok yang saling mengemukakaan pendapatnya masing-masing, pendapat yang dikemukaan oleh setiap siswa mungkin berbeda-beda, sehingga siswa di tuntut untuk belajar menerima dan menghargai pendapat dari olang lain.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tife STAD**
2. **Pengertian model pembelajaran kooperatit tife STAD**

Penyampaian materi dalam pembelajaran pada saat ini memengmembutuhkan penyampaian materi yang bervariasi. Pada saat ini telahdi kembangkan berbagai staregi pembelajaran untuk membatu guru dalam penyampaian materi pembelajaran sepeti pembelajaraan kooperatif. Pembelajaraan kooperatif yang paling sederhana adalah model pembelajaran kooperatif tife STAD yang merupakan salahsatu medel pembelajaran yang di dalam pembelajaranya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen agar siswa dapat saling membantu untuk mencapai suatu tujuan yang bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Salavin (2009:143) yang mengatakan bahwa “Model pembelajaraan kooperatif tife STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif.”

Pengertian model pembelajaran *kooperatif tipeStudent Team Achievement Divisions*(STAD) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa dikembangkan oleh Slavin, menurut Slavin (Isjoni, 2009:74) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam pengasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dilihat dari berbagai pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tife STAD ini salah satu tife model pembelajaran yang paling sederhan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu antara anggota kelompok dalam penguasaan materi pembaelajaraan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam pembelajaran siswa saling membantu dengan teman antara anggota kelompoknya sampai dengan anggota kelompoknya mengerti dan memahami materi yang sedang dibahas. Apabila salahsatu dalam kelompok ada yang belum mengerti maka teman dalam satu kelompiknya yang sudah mengerti harus menbatunya karena bekerjasama dalam pembelajaran ini sangat penting untuik mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam model pembelajaran ini, masing-msing kelompok beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari perempuan dan laki-laki dan perempuan yang terdiri dari beberapa suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

1. **Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Salavin (2008:10), model pembelajaran koopertif tife STAD mempunya ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka dalam kelompok.
2. Anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, mereka heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin.
3. Setelah tiga kali pertemuan diadakan tes individu berupa kuis mingguan yang dikerjakan siswa sendiri-sendiri.
4. Materi pembelajaran disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa.

Penempatan siswa dalam kelompok lebih baik ditentukan oleh guru daripada memilih sendiri.

1. **Komponen Utama Model Pembelajaran Kooperatif Tife STAD**

Pembelajaran kooperataif tife STAD terdiri lima komponen utama (dalam <http://wwwsarjanaku.com/2013/03/pembelajaran-kooperatif-tipestad.html/diakses> tanggal 19 mei 2015 pukul 20:30 WIB.), yaitu : (1) penyajian kelas, (2) kegiatan kelompok, (3) kuis, (4) skor kemajuan perkembangan individu, dan (5) penghargaan kelompok. Berikut ini adalah penjelasaan kelima komponen tersebut, yaitu :

1. Penyajian kelas

Guru menyampaikan materi sesuai dengan penyajian materi, penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing. yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Setelah itu guru memnyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep dan merangsang keinginan mereka pada pembelajaran tersebut. Kemudian ulangi secara sigkat keterampilan atau informasi yang merupakan syarat mutlak.

Pada tahap perkembangan, guru mengembangkan materi pelajaran sesuai apa yang dipelajari siswa dalam kelompok.pembelajaraan kooperatif menekankan, pembelajaran adalah memahami makna bukana hapalan. Kemudian mengontrol pemahamaan siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengapa jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah.

Pada tahap latihan terbingbing, guru menyuruh semua siswa mengerjakan soal atas pertanyaan yang di berikan. Kemudian memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelaesaikan soal. Hal ini bertujuan supaya semua siswa mempersiapka diri sebaik mungkin.

1. Kegiatan kelompok

Siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

1. Kuis

Kuis adalah tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan dan keberhasilan kelompok. Tes individual biasanya dilakukan setiap selesai pembelajran setiap kali pertemuan, agar siswa dapat menunjukan apa yang telah dipelajari secara individual selama dalam bekerja kelompok. Sekor yang diperoleh individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini dikumpulkan dan di arsipkan untuk di gunakan pada perhitungan peroleh skor kelompok.

1. Skor kemajuan (perkembangan) individu

Skor perkembangan individu di hitung berdasarkan skor awal perhitungan skor perkembangan individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuanya.

Untuk menghitung Skor perkembangan individu, siswa harus mengumpulkan poin untuk tim mereka dengan cara para siswa harus mendapatkan poit lebih dari skor awal. Berikut ini adalah pedoman pemberian skor perkembangan individu :

Tabel 2.2

**Konversi Skor Perkembangan Poin Kemajuan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor tes** | **Poin kemajuan** |
| Lebih dari 10 poin di bawah skor awal | 5 poin |
| 10-1 poin dibawah skor awal | 10 poin |
| Skor awal sampai 10 poin di atasnya | 20 poin |
| Lebih dari 10 poin di atas skor awal | 30 poin |
| Kertas jawaban se,purna (terlepas dari skor awal) | 30 poin |

1. Penghargaan kelompok

Pada tahap ini perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara penjumlahkan masing masing skor petkembangan individu kemudian dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya, pemberian penghargaan diberikan sesuai perolehan rat-rata, penghargaan diberikan kepada katagori kelompok baik, hebat, dan kelompok super. Selain itu Salavin, R.E (2009:160) juga mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok yaitu :

Tabel 2.3

**Tingkat Penghargaan Kelompok**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rata-rata kelompok** | **Predikat** |
| 20 poin | Tim baik |
| 25 poin | Tim hebat |
| 30 poin | Tim super |

1. **Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Menurut Slavin (2008: 188) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD adalah sebagai berikut :

1. Sajian materi oleh guru
2. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dll.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan / membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama.
4. Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.
5. Penguatan dari guru.
6. **Penerapan model Pembelajaran STAD**

Dalam penerapan medel pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran tipe ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari, tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi agar siswa tertarik pada materi.
2. Guru membentuk siswa kedalam kelompok yang sudah direncanakan, masing-masing kelompok terdiri atas 4 sampai 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuanya (prestasinya).
3. Mensosialiasakan kepada siswa tentang model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa mengenal dan memahamimya.
4. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan materi pelajaran
6. Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja siswa dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah di berikan melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama anggota kelompok
7. Guru memberikan pertanyaan atau kuis/tes kepada seluruh siswa untuk di kerjakan secara individu
8. Setiap ahir pelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari
9. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas pengasaan terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang merai prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Disini ketua kelompoknya akan menjelaskan materi pembelajaran kepada anggota-anggotanya, di maksudkan melatih supaya menjadi pemimpin yang bertanggungjawab.

1. **Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**
2. **Kelebihan Tipe STAD**

Model pembelajaran kooperatif mempunyai keuntungan model pembelajaran Kooperatif STAD Menurut Davidson (dalam Nurasma,2008:26) :

* 1. Meningkatkan kecakapan individu
  2. Meningkatkan kecakapan kelompok
  3. Meningkatkan komitmen
  4. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
  5. Tidak bersifat kompetitif
  6. Tidak memiliki rasa dendam

Sedangkan kelebihan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut

Slavin (2008:103) diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapa.
5. **Kelemahan Tipe STAD**

**Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:** Kinerja kelompok dalam suatu pembelajaran cenderung di dominasi oleh peserta didik yang lebih pandai.

1. **Aktivitas Belajar**
   * + 1. **Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai

dari kegiatan fisik berupa keteranpilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan pisikis berupa keterampilan terintegrasi, keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengkalsifikasi, memprediksi, mengukur, menghitung menyimpulkan dan mengomunikasikan. Sedangkan keterapilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi, menyajikan data, menggabarkan hubungan antara variabel, mengumpulkan data dan mengelolah, menganalisis.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sagala (2011: 124) mempelajari psikologi berarti mempelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Segenap tingkah laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hukum psokologis yang mendasarinya.

Menurut Sardiman (2011: 22) belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

* + - 1. **Aspek-aspek aktivitas**

Menurut Arden N Frandsen (Hayinah, 1992:36)mengemukakan 5 aspek aktivitas pada individu :

1. Kondisi jasmanai terhadap individu dapat mempengruhi semangat dan intensitas siawa dalam mengikuti pembelajaran
2. Minat individu sendidri, jika seserang memepelajari dengan penuh minat maka diharapkan maka hasilnya akan lebih baik serta hal yang di inginkan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar menjadi lebih aktif.
3. Motivasi dalam pembelajaran, yaitu individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunya iaktivitas melakukan tugas pekerjaan sebaik mungkin.
4. Kegiatan-kegiatan siswa menunjang keberhasilan belajar yang yang merupakan interaksi antara siswa dengan guru mentuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal kegiatan pembelajaran.
5. Faktor lingkungan dan sosial akan menunjang keberhasilan tugas dalam aktivitas belajar belajar, yaitu individu yang mempunyai aktivitas belajar tinggi akan selalu bersikap aktif.

Dari pemaparan diatas Arden N Frandsen (Hayinah, 1992:36) penulis dapat menyimpulkan seorang peserta didik yang memiliki aktivitas belajar selalu semangat dalam pekarjaan dan menerima tugas mengan senag hati, ketika melakukan tugas, peserta didik yang memiliki aktivitas selalu aktif mengerjakan tugas yang dilakukannya. Baginya faktor ligkungan dan sosial merupakan keberhasilan tugas dalam aktivitas belajar.

1. **Pentingnya aktivitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran**

Pentingnya peran aktivitas dalam proses pemebelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan bergai bentuk tindakan atau bantuan krpada siswa. Aktivitas yaitu sebagai dorongan, baik dilibatkan dalam salasatu sarana dan fasilitasi yang menandai. Dalam komteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut terhubung dengan kebutuhan untuk pelajaran. Misalkan dua anak memiliki kemampuan yang sama dan diberikan peluang serta kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil-hasil yang dicapai oleh anak yang banyak melakukan aktivitas akan lebih baik dibandingkan anak yang tidak mempunyai aktivitas.

Menuut Rohani , (2004:96) fungsi aktivitas dalam pembelajaran diantaranya. :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbutan tanpa aktivitas tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Aktivitas berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
3. Aktivitas berfungssi sebagai kegiatan, artinya menggerakan tingkah laku seseorang. Berjalan tidaknya aktivitas akan menentukan tidaknya sustu pekerjaan.

Dari pendapat diatas enulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas sebagai pendorong tingkah laku dan perbuatan. Adanya aktivitas yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan keaktifan, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

* + - 1. **Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar**

Menurut Dimyati, (2008:62):

1. Pembelajaran yang dikerjakan guru sekedar membimbing dan mengarah, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas, pegamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik rohani maupun secara teknisis.
2. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharsusnya terlebig dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan intruksional khusus yang akan dicapinya kepada siswa. Makin jelas tujuan makin besar pula aktivitas dalam belajar.

Dari pendapat di atas menurut Dimyati, (2008:62) penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar, seorang pendidik harus menyediakan kesempatan belajar sendidri atau melakukan aktivitas, pengematan sendiri, pengelaman sendiri, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik makin jelas tujuan maka makin besar pula aktivitas dalam belajar.

* + - 1. **Jenis-jenis aktivitas**

Sardiman (2011: 101) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebgai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
5. *Drawing activities*, misalnya megambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalam antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities,* sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional ectivities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas berlajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan trasformasi kebudayaan. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Dari jenis–jenis aktivitas belajar yang dikemukakan di atas maka dijadikan sebagai pedoman membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Salah satu Indikator untuk mengetahui keberhasilan dari belajar adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut pendapat purwanto (2011:46) “hasil belajar adalah perubahan prilaku peserta didik akibat belajar” perubahan yang terjadi karena dalam proses belajar siswa menguasai materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan nilai yang di dapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah meklakukan proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang biasanya identik dengan pemberian nilai untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.

Menurut Teori Taksonomi Bloom, hasil belajar yang harus di capai dilihat dari tiga katagori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perincian menurut Munawan (2009:1-2) adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif,

Berkenaan dengan hasil belajar intelektuan yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.

1. Ranah Afektif,

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai.

1. Ranah Psikomotor,

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilain dalam proses pembelajaran di sekolah.

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Selain dilihat dari tiga katagori ranah, hasil belajar siswa mempengaruhi oleh dua faktor sebagaimana yang di kemukakan oleh Salameto, (2010:54) antara lain :

1. Faktor dari dalam *(Interenal)*

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi tiga faktor yaitu :

1. Faktor biologis jasmaniah, antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
2. Faktor pisikologis, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan. Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang ebbas dari kelelahan.
4. Faktor dari luar *( Eksternal)*
5. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
6. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
7. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor- faktor di atas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, siswa dapatkan nilai yang memuaskan apabila semua faktor tersebut mendukung belajar siswa dan tidak menghambat belajar siswa . misalnya apabila siswa sedang sakit maka siswa tersebut tidak berkonsentrasi dalam belajar, begitupun jika siswa mengalami kelelahan, dan sebagainya.

1. **Upaya Meningkatkan Hasil belajar**

Menurut Sudirman, (2010:25) adapun bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan merupakan suatu arah dari suatu usaha sedangkan arah menunjukan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena sustu hasil kegiatan di ukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai suatu tujuannya, tujuan menunjukan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukan jalan.

1. Metode dan alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program mengajar dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah seatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

1. Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan sisiwa yang sesuai pada pedoman yang di tetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar akan merumuskan suatu tujuan pembelajaran, setelah tujuan dapat diketahui baru kemudian menetapkan materi. Setelah materi di tetepka maka guru dapat menentukan metode yang akan di capai dalam penyampaian materi tersebut.

1. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, atat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa terjadi semaksimal mungkin.

Dari pemeparan diatas menurut Sardiman, (2010:25) penulis menyimpulkan bahwa agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dalam pengajaranya peserta didik harus mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode dan alat belajar dapat menentukan hasil atau tidaknya program pengejaran dan tujuan pendidikan, memilih bahan atau materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, yang terakhir yaitu evaluasi.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
2. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penyelanggaraan pendidikan di Indonesia masih relatif baru di gunakan Ilmu Pengetahua Sosial *sosial studis* dalam konteks kurikulum pendidikan dasar di Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial. (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk di pelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupin informal kita akan tetap mempelajarinya. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sesuaikan dengan berbagau presfektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dengan lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dengan siswi atau dalam lingkungan yang luas, lingkungan nrgara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun masa lampau. Dengan semikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali tentang pengetahuan masa lampau umat manusia

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salahsatu mata pelajaran di SD yang terdiri dua kajian pokok : Pengetahuan Sosial dan Sejarah. Pengetahuan sosial mencakup antropologi, psikologi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata negara. Bahkan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu sampai masa kini.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran sangat penting di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya, Rudy Gunawan (2011: 93). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

1. **Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Rudy Gunawan (2011: 37) “ pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.” Dengan demikian dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Fungsi IPS di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan pengetahuan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang tercantum dalam dokumen Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Afandi, 2011: 53) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal  konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan  masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,  inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (Oemar hamalik. 1992 : 40-41) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan. Untuk lebih mempejelas maka berikut adalah penjelasanya :

1. Pengetahuan dan pemahaman.

Salah satu fungsi pengajaran IPS adalah mentarasmisiskan pengetahuan dam pemahaman masyarakat berupa pakta-pakata da ide-ide kepada anak.

1. Sikap belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artnya dengan pembelajaran IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.

1. Nilai-nilai sosial an konsep

Anak membutuhkan nilai-nilai penapsirkan penomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakaukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur-unsur penting dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak.

1. Keterampilan dasar IPS

Anak berlatar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan pikiran ilmiah, keterampilan mempelajari data, mengkalasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS SD**

Dalam .<http://www.academia.edu/8566306/Karakteristik-Siswa-SD-Konsep-and-Karakteristik-IPS-SD-Pembelajaran-IPS-Terpadu/diakses> tanggal 19 mei pukul 20.12 WIB. Menyatakan bahwa Pendidikan IPS memiliki Karakteristik yang dilihat dari berbagai pandangan, karakteristik dilihat dari materi dan strategi penyampaianya. Berikut penjelasanya.

1. Materi Pembelajaran IPS

Ada 5 macam sumber dalam pembelajaran IPS.antara lain,yaitu:

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.
6. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pembelajaran IPS, sebagai besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi yang di susun dalam urutan : anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota region, negara dan dunia.

1. **Pembelajaran IPS di Kelas V SD**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD, terdapat sejumlah rambu-rambu sesuai dengan kurikulum 2006 antara lain yaitu:

1. Dokumen Standar Kompetensi mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial

merupakan salah satu pedoman bagi pengembangan kurikulum di daerah

untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

1. Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan kemasyarakatan yang meluas yakni kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa.
2. Pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pendekatan terpadu.
3. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu di ikuti dengan peraktik belajar pengetahuan sosial.
4. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi ajar dan mempunyai potensi untuk menambah wawasan dalam konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar.
5. Penilaian berbasis kelas dalam mata pelakaran IPS diarahkan untuk mencapai indikator hasil belajar.
6. Urutan indikator dalam kurikulum 2006 dapat di sesuaikan dengan kebutuhan.
7. Alokasi waktu tiap hasil belajar dapat diorganisasikan guru sesuai dengan alokasi waktu yang diperlukan.

Untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, pemerintah pemerintah mengeluarkan Permendiknas No. 20 tahun 2006 dengan memberikan batasan-batasan pembelajaran melelui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Berikut ini adalah isi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI yang berisikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS kelas V sesuai Pemendiknas No. 20 tahun 2006.

**Kelas V, Semester 1**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional  pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi diIndonesia | 1.3 Mengenal  keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu diIndonesiadengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya |

1. **Pokok Bahasan Kenampakan alam dan buatan di Indonesia**
   * + - 1. **Kenampakan Alam Wilayah Indonesia**

Kenampakan alam di Indonesia memiliki ciri yang berbeda-beda antara provinsi dengan provinsi lainya. Secara umum, kenampakan alam berupa daratan dan perairan. Kenampakan dararatan merupakan pegunungan, gunung daratan tinggi, dataran rendah, tanjung . kenampakan alam perairan berupa sungai, danau, laut, dan selat.

* + 1. Pegunungan

Pegunungan adalah sekumpulan bukit yang membentuk barisan. Diwilayah Indonesia banyak terdapat pegunungan, diantaranya pegunungan bukit barisan di Sumatra, Pegunungan kapur utara, Pegunungan Dieng, Pegununga Sarayu, Pegunungan Tengger, dan Pegunungan Sewu yang semuanya terdapat di Jawa. Di Kalimantan, terdapat pegunungan Meratus, Pegunungan Schwaner, dan Pegunungan Muller. Di silawesi terdapat Pegunungan Utambela, Pegunungan Fenema, Pegunungan Pompange, Pegunungan Quarles, Pegunungan Tineba, Pewgunungan Werbek, Pegunungan Matarombea, Pegunungan Tampeleboke. Pegunungan di Irian memiliki puncak yang sangat tinggi. Contohnya pegunungan Sudirman dengan Puncaknya puncak Jaya (5.030 m)dan Puncak Trikora (4.750 m). Pegunungan Jaya Wijaya dengan Puncaknya Puncak Mandala (4.700 m) dan Puncak Yamin (4.506 m).

* + 1. Gunung



Gambar 2.1 Gunung Semeru

Gunung adalah bentuk permukaan bumi yang menonjol tinggi. Sebuah gunung terdiri dari puncak, lereng dan kaki. Gunung tertinggi di Jawa adalah Gunung Semeru (3.676 m), di Sumatra adalah Gunung Kerinci (3.805 m), di Sulawesi adalah Gunung Rentokombala (3.456 m). Adapun Gunung tertinggi di Indonesia adalah Puncak Jaya (5.030 m) yang selalu diselimuti salju

* + 1. Tanjung

Tanjung Tanjung atau Semenanjung adalaj daratan yang menjorok ke laut. Pulau-pulau di Indonesia banyak memiliki Tanjung karena patai di kepulauan Indonesia tidak rata. Tanjung yang sangat luas di sebut Jazirah, contohnya Jazirah Arab. Tanjung yang sangat sempit di sebut ujung, contohnya Ujung Kulon di Jawa Barat.

* + 1. Sungai



Gambar 2.2 Sungai

Sungai adalah aliran air yang sangat besar yang terjadi karena alam. Di setiap provinsi di Indonesia terdapat sungai. Sungai di Indoneesia ada sungai besar dan sungai kecil. Sungai besai adalah Sungai Musi di Sumatra. Sungai terpanjang di Jawa adalah Sungai Bengawan Solo. Sungai terpanjang di Kalimantan adalah Sungai Kapuas dan Sungai terpanjang di Papua adalah Sungai Memberamo.

* + 1. Danau



*Sumber. Ensiklopedi Pelajar. 10*

Gambar 2.3 Danau Toba

Danau adalah genangan air yang snagat luas yang dikelilingi daratan. Dilihat dari prosesnya, danau dibedakan menjadi dua, yaitu danau alam dan danau buatan. Danau alam adalah terjadi karena peristiwa alam, letusan gunung merapi pengikisan, dan patahan bumi. Danau ini sering disebut telaga/sandang/tasik. Danau buatan sering disebut bendungan waduk atau dam. Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba di sumatra Utara, yang di tengah-tengahnya terdapat Pulau Samosir.

* + 1. Teluk

Teluk adalah bagian laut yang menjorong ke daratan. Teluk biasanya digunakan untuk pelabuhan laut/bandara karena daerah tersebut bebas dari ombak yang besar. Contoh teluk di Indonesia adalah Teluk Jakarta dan teluk Penyu

* + 1. Selat

Selat adalah laut yang sempit yang menghubungkan pulau satu dengan pulau yang lain Indonesia memiliki banyak Selat karena Indonesia terdiri dari beberapa pulau besai dan kecil. Contohnya selat di Indonesia adalah selat Sunda yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatra.

* + - * 1. **Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia**

Kenampakan buatan adalah daerah yang sengaja dibuat lingkungan baru untuk kepentingan tertentu. Kepentingan manusia, antara lain untuk kemakmuran, melindungi satwa dan tumbuhan, pembangunan sarana dan prasarana bagi umum, untuk PLTA, dan untuk tujuan wisata atau rekreasi. Pada bagian ini kita akan membahas macam-macam kenampakan alam serta keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan.

1. **Macam-macam kenampakan buatan**

Ada bermacam-macam kenampakan buatan. Contohnya kenampakan buatan adalah bendungan/waduk, jalan, rel kereta api, lapangan terbang, pelabuhan, taman kota, dan lain-lain. Kita akan membahas beberapa kenampakan buatan yang penting.

* + - 1. Bendungan



Gambar 2.4 Bendungan Saguling

Bendungan atau waduk di buat untuk tempat menampung air. Waduk disebut juga danau buatan, waduk biasanya dibuat dengan cara membendung satu atau beberapa sungai. Waduk dapai dimanfaatkan untuk sebagai keperluan, antara lain pengendalian banjir, mengairi lahan pertanian, pembangkit listrik, tempat budidaya ikan, dan tempat rekreasi atau pariwisata.

* + - 1. Jalan

Jalan dibuat untuk menghubungkan satu tempat ke tempat lainnya. Jalan-jalan di pegunungan berbelik-belok agar kemiringan tanahnya berkurang. Sementara jalan di daratan rendah lurus. Ada macam-macam jalan. Misalnya jalan raya, jalan kampung, jalan setapak dan sebagainya. Di kota-kota besar jalan bebas hambatan atau jalan tol untuk memperlancar transportasi. Ada juga jalan-jalan protoko. Jalan protokol biasanya diberi nama-nama pahlawan. Berdasarkan pemeliharaan dan pengelolaannya, jalan di bedakan menjadi jalan negara, jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa.

* + - 1. Pelabuhan

Pelabuhan dibangun untuk memperlancar transportasi air. Pengangkutan dengan kapal lebih menguntukan karena biayanya lebih murah dan barang yang diangkut lebih banyak. Biasanya pelabuhan dibangun di daerah teluk agar terhindar dari badai dan gelombang air laut. Ada dua jenis pelabuhan, yaitu pelabuhan domestik dan pelabuhan internasional. Pelabuhan Tanjung Priok adalah salah satu pelabuahan internasional. Pelabuahan ini melayani masuk dan keluarnya barang-barang dari luar negri.

* + - 1. Lapangan Terbang atau Bandar Udara

Lapangan terbang atau bandar udara (bandara) digunakan sebagai tempat untuk lepas landas dan mendarat pesawat. Ada bandara berkelas internasional dan ada juga lapangan terbang domestik. Beberapa lapangan terbang yang dapat digunakan mendarat pesawat jenis besar antara lain sebagai berikut :

1. Lapangan terbang Polonia di Medan (Sumatra Utara)
2. Lapangan terbang Juanda di Surabaya (Jawa Timur)
3. Lapangan terbang Soekarno-Hatta di Tangerang (Banten)
4. Lapangan terbang di Halim Perdana Kusuma di Jakarta
5. Lapangan terbang Ngurah Rai Denpasar (Bali)
6. Lapangan terbang Frans Kaisiepo di Biak (Irian Jaya)
   * + 1. Taman dan hutan Kota

Taman dan hutan kota dijimpai di kota-kota besar. Taman dan hutan kota berguna untuk memperindah keindaha kota, mengurangi polusi, dan membantu peresapan air kedalam tanah. Jakarna mempunyai hutan kita Srengseng dan hutan kota Pluit. Tanam juga hampir terdapat di seluruh wilayah Indonesia, seperti : Taman bunga Cibubur, Taman sukundur di Sumatra Utara, taman Anggrek di Jambi, dan Taman Narmanda di Nusa Tenggara Barat.

1. **Untung dan Rugi Membangun Kenampakan Buatan**
2. Untung-Rugi Pembangunan Waduk/Bendungan

Keuntunganya antara lain dapat dimnfaatkan untuk irigasi, memelihara ikan, pembangkit listrik, rekreasi, dan sebagainya. Kerugianya banyak penduduk yang harus pindah tempat tinggal, mengurangi lahan pertanian, dan lain-lain.

1. Untung-Rugu Pemnuatan Kawasan Indrustri

Keuntunganya antara lain menyedikan lapangan kerja, dapat menghasilkan macam-macam barang produksi dalam negri yang murah, dan memajukan perdagangan. Keruguanya antara lain sumber polusi, daerah resapan air semakin berkurang, dan menimbulkan kebisingan

1. Untung-Rugi Pembuatan Jalan Raya

Keuntungan pembangunan jalan raya antara lain memudahkan orang berpergian, memudahkan pengangkutan barang, dan mengurangi kemacetan. Kerugianya mengurangi bahan produktif.

1. **Kaitan Antara Model STAD Dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

Aktivitas belajar adalah usaha atau kegiatan dari guru sekolah untuk menimbulkan keatifan dan semangat dalam belajar dari parasiswanya. Aktivitas belajar yaitu sebagai dorongan untuk menjadikan pebelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan hasil belajar dapat diartikan sebagai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu akan mengakibatkan perubahan, perubahan baik berupa pengetahuan maupun sikap dan keterampilan. Pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:46) “hasil belajar adalah perubahan prilaku peserta didik akibat belajar” perubahan yang terjadi karena dalam proses belajar siswa menguasai materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan konsep diatas maka peneliti dapat memperoleh seatu pengertian bahwa dengan demikian, agar terjadi proses belajar mengejar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif, salahsatunya dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk sharing ide-ide dan mempertimbangkan pendapat yang paling tepat. Dengan model pembelajaran ini lebih dapat aktivitas siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membatu satu sama lain dalam menguasai materi yang sisajikan sehingga menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan.

Dalam hal ini sebagian aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, kani mempelajari materi pembelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran STAD pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah ketuanya akan memperjelas kepada anggota lainya sampai mengerti. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam berdiskusi.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**
2. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Tiara Cempakasari (095060302) tahun 2013 dengan judul menggunakan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) Untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Nangela Kecamatan Sindangkerta yang menyimpulkan bahwa melalui kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan kerjasama setiap siklusnya yang terus mengalami peningkatan dari siklus 1 25,28%, siklus II 71,43%, dan siklus III mencapai perolehan prestase tingkat ketuntasab kelas 97,14% selain itu, rata-rata hasil belum menggunakan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) dengan presentase tingkat ketuntasan kelas 20% setelah menggunakan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) pada siklis I nilai rata-rata menjadi 57,2% sengan tingkatan presentase tuntasan kelas 36% dan pada siklus II meninggkat menjadi 66,8% dengan presentase tingkat ketuntasan kelas 56% pada siklus III nilai rata-rata menjadi 83,6% dengan ketuntasan 96%, sehingga model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam mengupayakan peningkatan kemampuan kerjasama siswa
3. Hasil yang dilakukan oleh Cipta Amiati Zakaria (085060018) tahun 2012 dengan judul Meningkatakan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS materi poko cara menghadapi bencana alam melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) di kelas VI SDN Muararajeung 1 Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 20% mencapai KKM yang telah di tentukan sebesar 70 dengan rata-rata nilai 48,5, pada siklus II dapat meningkat menjadi 56,6% tuntas belajar dengan rata-rata nilai 64,7. Da pada siklus III terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus II dan II menjadi 94% diklus III siswa tuntas belajar dengan rata-rata 82, dan nilai rata-rata kelaspun melebihi KKM IPS materi pokok mengenal cara-cara menghadapi bencana alam yang telah di tentukan yaitu 70.
4. **Kerangka Berpikir**

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas diperlukan adanya suatu perubahan dari cara mengajar guru. Cara mengajar guru yang kurang bervariatif dapat membuat siswa bisan dan tidak memperhatikan gurunya sehingga dapat mempengaruh aktivitas siswa karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan sangan berpengaruh pada hasil belajar siswa maka dari itu guru harus mencari model pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa . salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajrana kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa di bagi menjadi kedalam beberapa kelompok dan dikerjakan secara bersama-sama. Salahsatu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *kooperatif tipeStudent Team Achievement Divisions* STAD yang di dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Di dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus mengerti tentang meteri yang di bahas, apabila ada yang tidak mengerti maka anggota kelompok lainya membantu sampai temanya mengerti. Dengan belajar secara bersama siswa akan lebih bergairah dalam belajar siswa dapat meingkatkan karena dalam pembelajaran siswa belajar bersama-sama dan saling mengemukakan pendapat antara anggota lain.

Model STAD di perkirakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran dengan mengguanakan model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk shering ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan model pembelajaran ini lebih dapat mengektifkan siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membatu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajika sehingga menciptakan susana yang aktif dan menyenangka.

**Bagan 2.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Aktivitas dan Hasil belajar

Siswa pasif dalam menerima pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar:

* Dalam pembelajaran masih berorientasi pada guru *(techer centered)* dengan mengandalkan bahan belajar dari buku tanpa ditunjung dengan media pembelajaran yang sesuai
* Guru hanya menggunakan metode ceramah

1. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari, tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi agar siswa tertarik pada materi.
2. Guru membentuk siswa kedalam kelompok yang sudah direncanakan, masing-masing kelompok terdiri atas 4 sampai 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuanya (prestasinya).
3. Mensosialiasakan kepada siswa tentang model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa mengenal dan memahamimya.
4. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan materi pelajaran
6. Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja siswa dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah di berikan melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama anggota kelompok
7. Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa untuk di kerjakan secara individu
8. Setiap ahir pelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari
9. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas pengasaan terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang merai prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

STAD

Model STAD merupakan suatu model pembelajaran dengan tehnik pengelompokan dimana siswa dalam kelompok terdiri 4-5 orang, siswa belajar dan bekerja secara kelompok yang heterogen. Menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

Di duga dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat Menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaean IPS pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas di duga dengan penggunaan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang pada pokok bahasan kenampakan alam dan buatan di Indonesia.

Adapun lebih jelasnya hipotesis tindakan diatas dapat dipaparkan sebagai berikut yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model STAD diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
2. Proses bembelajaran yang berlangsung diduga dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
3. Hasil belajar siswa diduga tercapai dengan baik setelah di terapkanya model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.